



Strategi Pembelajaran PAK Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran Interaktif Dan Berbasis Digital

Rigen Aprijal Hutabarat

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: rigenhutabarat69@gmail.com

ABSTRAK

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital dan memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Kondisi ini menuntut adanya transformasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) agar tetap relevan dalam membentuk iman dan karakter Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam membentuk iman Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan dan terbit pada tahun 2015 ke atas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK berbasis digital yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman iman, serta mendorong penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penerapan strategi ini perlu diimbangi dengan pendampingan rohani dan refleksi teologis agar pembelajaran iman tidak bersifat dangkal dan tetap berorientasi pada pembentukan murid Kristus.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Generasi Z, pembelajaran digital, pembentukan iman.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK). Digitalisasi pembelajaran memengaruhi cara peserta didik mengakses informasi, berinteraksi, dan membangun pemahaman, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional tidak lagi sepenuhnya efektif. Kondisi ini semakin nyata pada Generasi Z yang dikenal sebagai generasi digital native dan memiliki kecenderungan belajar secara visual, interaktif, serta berbasis teknologi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena PAK tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter Kristiani. Generasi Z cenderung kritis, reflektif, serta menuntut relevansi antara ajaran iman dan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, PAK dituntut untuk menghadirkan strategi

pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan bermakna agar pesan iman dapat diterima dan diinternalisasi secara utuh. Pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital menawarkan peluang besar untuk menjawab tantangan tersebut. Pemanfaatan teknologi digital seperti media interaktif, platform pembelajaran daring, dan konten multimedia memungkinkan proses pembelajaran iman yang lebih partisipatif dan kontekstual. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam PAK juga menimbulkan risiko pendangkalan iman apabila tidak disertai dengan pendampingan rohani dan refleksi teologis yang memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian strategi pembelajaran PAK interaktif berbasis digital dalam membentuk iman Generasi Z. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAK yang relevan dengan konteks digital tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan iman Kristen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi pustaka (*library research*) dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, teori, dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis digital dalam konteks pembentukan iman Generasi Z. Sumber data penelitian terdiri atas buku-buku teologi pendidikan, pendidikan Kristen, dan pembelajaran digital, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap literatur yang berkaitan dengan karakteristik Generasi Z, teori pembelajaran, serta strategi pembelajaran PAK digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber pustaka. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk merumuskan strategi pembelajaran PAK interaktif berbasis digital yang efektif dalam membentuk iman Generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan praktik pembelajaran PAK di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan bertumbuh dalam lingkungan digital dengan akses teknologi yang masif sejak usia dini. Kondisi ini membentuk pola berpikir, cara belajar, serta cara mereka memaknai realitas, termasuk dalam aspek iman Kristen. Generasi ini cenderung menyukai pembelajaran yang cepat, visual, dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), karakteristik tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif agar pesan iman dapat dipahami secara relevan (White, 2017). Selain itu, Generasi Z dikenal memiliki perhatian yang singkat (*short attention span*), sehingga materi pembelajaran yang panjang dan monoton berpotensi menurunkan minat belajar mereka. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran PAK jika pendidik tidak mampu mengemas materi secara menarik. Oleh karena itu, penggunaan media digital interaktif menjadi salah satu solusi strategis dalam menjembatani kebutuhan belajar Generasi Z dengan tujuan

pembentukan iman Kristen. Generasi Z juga memiliki kecenderungan kritis terhadap informasi yang mereka terima. Mereka tidak serta-merta menerima ajaran, melainkan cenderung mempertanyakan relevansi dan keotentikan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam PAK, sikap kritis ini perlu dipahami sebagai peluang pedagogis untuk mendorong dialog iman yang sehat dan reflektif, bukan sebagai ancaman terhadap otoritas pengajaran. Di sisi lain, Generasi Z menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu keadilan sosial, kemanusiaan, dan keotentikan hidup. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Kristen tentang kasih, keadilan, dan pelayanan. Oleh sebab itu, pembelajaran PAK perlu mengaitkan materi iman dengan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan Generasi Z agar iman tidak dipahami secara abstrak (Twenge, 2017). Karakter relasional Generasi Z juga terbentuk melalui interaksi digital, terutama melalui media sosial. Komunitas virtual sering kali menjadi ruang utama bagi mereka untuk mengekspresikan identitas dan keyakinan. Dalam konteks ini, PAK ditantang untuk hadir dalam ruang digital sebagai sarana pembinaan iman yang tetap berorientasi pada relasi dan persekutuan Kristen. Dengan memahami karakteristik Generasi Z secara menyeluruh, pendidik PAK dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga efektif dalam membentuk iman yang reflektif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai Kristiani.

Relevansi Teori Pembelajaran terhadap PAK Berbasis Digital

Pembelajaran PAK berbasis digital memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman. Dalam teori ini, peserta didik tidak dipandang sebagai penerima pasif, melainkan sebagai subjek yang mengonstruksi makna melalui pengalaman belajar. Pendekatan ini relevan bagi Generasi Z yang terbiasa belajar melalui eksplorasi digital dan interaksi multimedia. Selain konstruktivisme, teori konektivisme juga memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran PAK digital. Konektivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui jejaring informasi dan relasi digital. Dalam konteks PAK, teori ini membantu peserta didik mengaitkan iman Kristen dengan berbagai sumber digital yang tersedia secara luas, seperti aplikasi Alkitab dan platform pembelajaran daring. Teori pembelajaran sosial turut memperkuat pembelajaran PAK berbasis digital melalui interaksi komunitas. Diskusi daring, forum refleksi, dan kolaborasi digital memungkinkan peserta didik belajar iman melalui relasi dengan sesama. Pembelajaran iman tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunal, sejalan dengan hakikat gereja sebagai tubuh Kristus. Namun demikian, penerapan teori pembelajaran dalam PAK digital harus disertai dengan refleksi teologis yang matang. Tidak semua teori pembelajaran sekuler dapat diterapkan secara utuh tanpa penyesuaian nilai. PAK perlu memastikan bahwa penggunaan teori pembelajaran tetap berorientasi pada pembentukan iman dan karakter Kristiani (Smith, 2016). Integrasi teori pembelajaran dalam PAK digital juga menuntut peran aktif pendidik sebagai fasilitator iman. Pendidik tidak hanya mengelola teknologi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam proses refleksi teologis atas pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak kehilangan dimensi spiritualnya. Melalui pemanfaatan teori pembelajaran yang tepat, PAK digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan transformatif bagi Generasi Z, tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan iman Kristen.

Efektivitas Strategi Pembelajaran PAK Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif dalam PAK digital terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Gamifikasi, kuis digital, dan video interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Bagi Generasi Z, strategi ini membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar iman Kristen. Interaktivitas dalam pembelajaran PAK juga memungkinkan peserta didik terlibat secara emosional dan kognitif. Melalui diskusi daring dan refleksi digital, peserta didik diajak untuk mengaitkan ajaran iman dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini memperdalam pemahaman iman secara personal dan kontekstual. Selain itu, strategi interaktif mendorong pembelajaran yang bersifat dialogis. Peserta didik memiliki ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pandangan iman mereka. Proses ini sejalan dengan tujuan PAK untuk membentuk iman yang reflektif dan bertanggung jawab. Namun, efektivitas strategi interaktif sangat bergantung pada desain pembelajaran yang terarah. Interaktivitas yang tidak terencana berpotensi menjadikan pembelajaran bersifat dangkal dan hanya berorientasi hiburan. Oleh karena itu, pendidik PAK perlu merancang aktivitas digital yang memiliki tujuan teologis yang jelas. Pembelajaran PAK interaktif juga memberikan peluang untuk asesmen formatif yang berkelanjutan. Melalui platform digital, pendidik dapat memantau perkembangan pemahaman iman peserta didik secara lebih sistematis. Hal ini membantu pendidik memberikan pendampingan yang lebih tepat sasaran. Dengan perencanaan yang matang, strategi pembelajaran PAK interaktif dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk iman Generasi Z secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Peran Media Digital dalam Pembentukan Iman Generasi Z

Media digital berperan sebagai sarana penting dalam mendukung pembelajaran PAK di era digital. Akses terhadap aplikasi Alkitab, video pembelajaran, dan media sosial memungkinkan peserta didik mempelajari iman Kristen secara fleksibel. Hal ini sesuai dengan gaya belajar Generasi Z yang dinamis dan mobile. Media digital juga memungkinkan penyajian materi iman secara visual dan naratif. Konten multimedia membantu peserta didik memahami konsep teologis yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, iman tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dialami secara emosional. Media digital membuka ruang kesaksian iman yang luas. Generasi Z dapat berbagi pengalaman iman melalui platform digital, sehingga tercipta komunitas iman virtual yang saling menguatkan. Hal ini memperluas pemahaman tentang persekutuan Kristen di era digital. Namun, penggunaan media digital dalam PAK perlu disertai dengan pendampingan yang bijaksana. Media digital memiliki potensi distraksi yang dapat mengalihkan fokus peserta didik dari tujuan pembelajaran iman. Oleh sebab itu, pendidik PAK perlu menanamkan literasi digital yang bertanggung jawab. Peran media digital juga harus dipahami sebagai sarana, bukan tujuan. Media digital tidak dapat menggantikan peran relasi personal dan pembinaan iman secara langsung. Oleh karena itu, PAK digital perlu dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran tatap muka yang reflektif. Dengan pemanfaatan yang seimbang, media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembentukan iman Generasi Z secara kontekstual dan berkelanjutan.

Dampak Pembelajaran Digital terhadap Pertumbuhan Iman dan Karakter

Pembelajaran PAK berbasis digital memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman Generasi Z apabila dirancang secara reflektif. Peserta didik memiliki akses yang luas terhadap sumber-sumber rohani yang memperkaya pemahaman iman mereka. Hal ini mendorong pembelajaran iman yang berkelanjutan. Selain aspek kognitif, pembelajaran digital juga memengaruhi dimensi afektif iman. Konten digital yang inspiratif dapat membangkitkan kesadaran spiritual dan memperdalam relasi pribadi dengan Tuhan. Dengan demikian, iman tidak hanya dipelajari, tetapi juga dialami. Dari sisi perilaku, pembelajaran PAK digital mendorong penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan iman digital dan proyek pelayanan daring membantu peserta didik mengintegrasikan iman dengan tindakan nyata. Namun demikian, pertumbuhan iman melalui pembelajaran digital memerlukan pendampingan spiritual yang konsisten. Tanpa bimbingan, peserta didik berisiko memahami iman secara parsial dan individualistik. Oleh karena itu, peran pendidik dan komunitas iman tetap krusial (Groome, 2016). Pembentukan karakter Kristiani melalui pembelajaran digital juga membutuhkan keteladanan. Pendidik PAK harus menjadi model penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan demikian, pembelajaran iman menjadi proses yang autentik. Secara keseluruhan, pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan iman dan karakter Generasi Z apabila diintegrasikan secara seimbang dengan pembinaan rohani yang mendalam.

Tantangan dan Implikasi Teologis PAK Digital

Salah satu tantangan utama PAK digital adalah risiko pendangkalan iman akibat pembelajaran yang terlalu berorientasi pada teknologi. Ketergantungan pada media digital dapat mengurangi ruang refleksi dan kontemplasi yang penting dalam pembentukan iman Kristen. Selain itu, interaksi digital berpotensi menggantikan relasi personal yang esensial dalam pembinaan iman. PAK digital perlu memastikan bahwa pembelajaran tetap berakar pada relasi, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama, sesuai dengan prinsip teologi Kristen. Implikasi teologis lainnya adalah kecenderungan komodifikasi iman dalam ruang digital. Konten rohani yang dikonsumsi secara instan dapat mengaburkan makna iman sebagai proses pemuridan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PAK digital harus menekankan proses, bukan sekadar konten. Tantangan etis juga muncul terkait penggunaan media sosial dan teknologi digital. PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing Generasi Z agar menggunakan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. PAK digital juga membuka peluang teologis yang besar untuk kontekstualisasi iman. Teknologi memungkinkan Injil disampaikan secara kreatif dan relevan dengan konteks kehidupan Generasi Z. Dengan pendekatan yang teologis dan pedagogis yang seimbang, PAK digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk iman Generasi Z yang dewasa, reflektif, dan berakar pada Kristus (Clark, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z sebagai generasi digital native membutuhkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang kontekstual, interaktif, dan berbasis digital. Karakteristik Generasi Z yang visual, kritis, dan terbiasa dengan teknologi menuntut transformasi strategi pembelajaran PAK agar mampu menjangkau dan membentuk iman mereka secara efektif. Pembelajaran PAK interaktif berbasis digital terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman iman Kristen, serta mendorong penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Strategi seperti pemanfaatan media digital, pembelajaran interaktif, dan pendekatan berbasis pengalaman iman mampu menjadikan pembelajaran PAK lebih bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan Generasi Z. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK tidak dapat dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana pendukung dalam proses pembentukan iman. Pembelajaran PAK digital harus tetap berorientasi pada tujuan teologis, yaitu pembentukan murid Kristus yang memiliki iman yang matang, karakter Kristiani, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sosial dan digital. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAK berbasis digital sangat ditentukan oleh keseimbangan antara pemanfaatan teknologi, kedalaman refleksi teologis, serta pendampingan rohani yang berkelanjutan. Pendekatan yang seimbang ini memungkinkan PAK tetap relevan di era digital tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, M. J., & Benson, W. S. (2015). *Exploring the history and philosophy of Christian education*. Wipf and Stock.
- Barna Group. (2018). *Gen Z: The culture, beliefs and motivations shaping the next generation*. Barna Group.
- Clark, R. E. (2015). *Christian education: Foundations for the future*. Moody Publishers.
- Downs, P. G. (2017). *Teaching for spiritual growth*. Zondervan Academic.
- Estep, J. R., Jr., Anthony, M. J., & Allison, G. R. (2017). *A theology for Christian education*. B&H Academic.
- Groome, T. H. (2016). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- Pazmiño, R. W. (2018). *Foundational issues in Christian education* (4th ed.). Baker Academic.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z: A century in the making*. Routledge.

Siemens, G. (2016). *Knowing knowledge*. Lulu Press.

Smith, J. K. A. (2016). *You are what you love: The spiritual power of habit*. Brazos Press.

Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy*. Atria Books.

White, J. E. (2017). *Meet Generation Z: Understanding and reaching the new post-Christian world*. Baker Books.

